

'Selamatkan ekonomi nasional'

Selasa, 1 April 2008



Sumber: <http://202.158.49.150/edisi-cetak/edisi-harian/ekonomi-makro/lid51465.html>

JAKARTA: Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengusung delapan rekomendasi kepada pemerintah untuk menyelamatkan perekonomian nasional akibat meningkatnya resesi ekonomi global dan lonjakan harga minyak dunia.

Ketua Umum Kadin Indonesia M.S. Hidayat menyebut kedelapan rekomendasi itu meliputi revitalisasi pertanian, ketahanan pangan, peningkatan daya saing di pasar domestik, peningkatan produksi minyak 1,1 juta barel per hari, dan peningkatan infrastruktur.

Selain itu, Kadin menekankan pentingnya perbaikan rantai distribusi, peningkatan investasi di sektor permesinan, dan penguatan UKM.

"Pada dasarnya, segala upaya perlu dikerjakan secara all out untuk meningkatkan daya saing dan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional demi tercapainya pertumbuhan berkelanjutan dan kemakmuran jangka panjang," ujarnya dalam Rapimnas Kadin Indonesia 2008 yang dibuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kemarin.

Dalam kesempatan itu, Kadin mendesak pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap delapan rekomendasi itu. Hidayat menerangkan kebijakan menstabilkan harga pangan lokal yang ditempuh pemerintah pada saat ini perlu diiringi dengan kebijakan dan langkah-langkah strategis.

"Intensifikasi pertanian harus diprioritaskan untuk mengurangi ketergantungan ketersediaan pangan impor."

Untuk masalah infrastruktur, dia berharap pemerintah menciptakan infrastruktur nasional yang berkualitas tinggi demi menjamin ekonomi nasional yang lebih efisien.

Infrastruktur yang ekstensif dan berkualitas tinggi merupakan esensi utama yang mendorong daya saing serta pertumbuhan ekonomi, mengurangi disparitas dan ketidakadilan pendapatan serta kemiskinan. "Untuk dana infrastruktur minimal 6% dari PDB. Selama ini masih di bawah 3%," tuturnya.

Hidayat juga meminta pemerintah segera meningkatkan produksi (lifting) minyak nasional untuk menjamin ketahanan energi. "Pemerintah perlu meningkatkan kembali lifting minyak dengan ekstensifikasi eksplorasi dan segera membangun dua kilang minyak masing-masing 200 ribu barel per hari," tuturnya.

Jaga inflasi

Kadin Indonesia juga meminta pemerintah menjaga laju inflasi di kisaran 5% per tahun atau mendekati rerata inflasi dunia seperti China, India dan Rusia. Potensi terdongkraknya angka inflasi menjadi 7% per tahun bisa membahayakan pertumbuhan industri nasional yang saat ini dipatok 6%.

"Pengusaha tidak bisa mengambil keputusan yang tepat pada saat angka inflasi berada pada tingkat yang tinggi akibat disiplin fiskal yang tidak terkendali," ujarnya.

Dalam kondisi itu, Hidayat menilai, sektor keuangan dipastikan tidak mampu berfungsi dan berintermediasi secara optimal jika defisit terus saja menggelembung dalam APBN.

Pengusaha pada dasarnya mengandalkan kondisi makroekonomi yang stabil guna mengambil keputusan-keputusan strategis, di tengah lonjakan harga minyak mentah dan harga pangan dunia yang luar biasa.

Anggota Tim Ekonomi Kadin Mudrajad Kuncoro meminta pemerintah mengamankan sejumlah komoditas strategis yang menjadi bahan baku bagi kebutuhan industri nasional seperti produksi kedelai.

Pemerintah juga harus memiliki konsep jelas untuk memutuskan komoditas mana yang bisa diekspor dan mana yang harus tidak. "Tentukan komoditas mana yang mau diamankan, apa prioritasnya? Domestikkah atau ekspor. Jangan sampai keputusan itu dikeluarkan oleh masing-masing kementerian," tegasnya. **(16/ Ratna Ariyanti/Irsad Sati)** (yusuf.waluyo@bisnis.co.id)